



## PEMBUKAAN TUGU JOGJA EXPO Kolaborasi Kebangkitan UMKM dan Pariwisata

SECARA simbolis, bergandengan tangan dari perwakilan kepolisian, TNI (Kodim), media (KR), panitia, perwakilan tenant dan lainnya termasuk pengunjung, wisatawan dari luar kota (Bali, Sulawesi, Kalimantan, Bengkulu) menandai dibukanya Tugu Jogja Expo (TJE), Kamis (8/12) di atas lahan seluas 1,1 ha di Jalan Margo Utomo No 10 (Selatan PLN). Menunjukkan semangat bersama dan kolaborasi untuk bangkit dari seluruh elemen.

"Setelah sukses dengan expo momentum Sekaten di lahan bekas STIE Kerjasama, kini Tugu Jogja Expo, digeber di lokasi strategis (dekat Tugu dan Malioboro) menyambut momen Liburan Natal dan Tahun Baru, menggalakan kembali perekonomian dan kebangkitan pariwisata Yogya," jelas Ketua Sekber Keistimewaan DIY sekaligus Ketua Penyelenggara Widihasto Wasana Putra dalam sambutan saat pembukaan.

Sebelumnya Pembukaan Tugu Jogja Expo sore hari di meriahkan dengan pawai. Start/Titik Kumpul dari Tugu Pal Putih dan Finish di Jalan Margo Utomo No 10 (Selatan PLN) diikuti sekitar 250 peserta dari Bregada Panji Parentah DIY, Ontoseno Production, Kavaleri Mataram, Bregada Malioboro, Rampak Gedruk, Gunungan Bakpia 75, Bregada Egrang, Barongsay. Pawai mendapat perhatian masyarakat yang menyambut hangat di pinggir jalan.

"Dengan bergandengan tangan menunjukkan kolab-



*Bergandengan tangan dan kemudian mengangkat tangan bersama menandai Pembukaan Tugu Jogja Expo (TJE), Kamis (8/12) di atas lahan seluas 1,1 ha di Jalan Margo Utomo No 10 (Selatan PLN).*

orasi dan semangat bersama untuk bangkit setelah sebelumnya berbagai sendi terpuruk karena pandemi. Ide TJE baru muncul sebulan lalu, dan kita segera bergerak. Lahan ini sebelumnya masih rimbun dengan pohon besar, tumbuhan liar, kita bersihkan selama 3 minggu hingga 101 truk residu pepohonan yang dibersihkan serta dirug dan diratakan," jelas Widihasto lebih lanjut.

Didampingi inisiator lainnya, Pimpinan Republik Altar Ria, Inung Nurzani, Widihasto menyatakan even pasar malam TJE ini juga menunjukkan Yogya yang bergeliat ramah bagi siapa pun, semua suku, agama bisa hidup bersama di Rumah Besar Yogyakarta. "Menjadi tempat bersama mencari nafkah dan rezeki, menampakkan wajah Yogya yang ramah, nyedulur nyawiji, golong gilig," tegasnya.

Bergandengan dan kemudian bersama mengangkat tangan tanpa seremoni khusus menjadi simbol persatuan. "GKR Hemas izin berha-

langan membuka TJE dan berpesan supaya even TJE tetap dijalankan sebaik-baiknya," ungkapnya. Dengan sambutan antusias Widihasto berharap even ini bisa digelar rutin di akhir tahun. "Berlangsung selama satu bulan

hingga 7 Januari 2023, tercatat ada sekitar 200-an stan mengisi TJE terdiri dari kalangan UMKM kuliner, aksesoris, kerajinan termasuk wahana permainan dari Altar Ria dan juga panggung kesenian yang selama 31 hari semarak dengan penampilan bergantian," ungkapnya.

Disebutkan saat ini sudah ada 250 kelompok kesenian, tari, dance, campursari, ketoprak, hadroh shalawatan mendaftar untuk mengisi Panggung Kesenian. "Seperti misal pada 2 Januari 2023 ada pentas Ketoprak Mataram dari Bayangkara. Even TJE ini juga untuk menjawab tantangan Gubernur DIY Sri Sultan HB X untuk kebangkitan UMKM, Pariwisata dan lainnya," pungkasnya. (Vin)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Oktober 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005